

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Negara yang kita duduki saat ini merupakan salah satu golongan negara yang disebut berkembang dan berpenduduk padat. Dengan tingginya angka penduduk, tidak sedikit permasalahan dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Salah satu permasalahannya ialah tingkat kemiskinan yang tinggi, menjadi faktor pendorong yang kuat munculnya berbagai permasalahan di Indonesia termasuk didalamnya permasalahan terkait kesehatan masyarakatnya. Berbagai permasalahan terkait kesehatan masyarakat di Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat.

Munculnya berbagai permasalahan kesehatan di Indonesia mendorong berdirinya berbagai perusahaan yang bernaung di bidang Industri Farmasi. Data ditahun 2019 tercatat sebanyak 206 perusahaan di bidang industri Farmasi terdiri dari 178 perusahaan didalam lingkup swasta nasional, 24 perusahaan berjenis multi-nasional, dan kategori BUMN sebanyak 4 perusahaan.

Sebagai salah satu penguasa pangsa pasar pada bidangnya, PT Kimia Farma dikenal sebagai perusahaan besar dan memiliki eksistensi yang tinggi dikalangan masyarakat. Meskipun di Indonesia perkembangan berbagai Industri belum terlalu signifikan, namun perkembangan industri farmasi menjadi hal yang menarik untuk dibahas, terlebih setelah adanya program pemerintah pada tahun 2002 di mana pemerintah Indonesia mulai mecanangkan obat generik dengan harga termurah sehingga dapat dijangkau bagi masyarakat dengan ekonomi yang rendah. Dengan adanya program pemerintah tersebut menuntun berbagai perusahaan di bidang industri farmasi untuk terus bersaing agar semakin dikenal oleh masyarakat di Indonesia.

Kimia Farma adalah satu perusahaan dari sekian banyak perusahaan milik pemerintah yang menjalankan bisnisnya dalam kegiatan produksi dan penjualan beragam jenis obat-obatan. Perusahaan ini adalah salah satu hasil dari pendirian sekelompok Hindia Belanda pada kisaran tahun 1817an. NV Chemicalien Handle

Rathkamp & Co. adalah nama perusahaan ini diawal berdirinya. di awal kemerdekaan kisaran tahun 1958, keluar sebuah kebijaksanaan agar adanya proses nasionalisasi terhadap perusahaan eks Belanda, untuk menanggapi kebijakan tersebut dilakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi oleh pemerintah Republik Indonesia menjadi Perusahaan Negara Farmasi atau dikenal sebagai PNF-Bhinneka Kimia Farma. Setelah terjadi peleburan tersebut, hadirnya Peraturan Pemerintah nomor 16 tahun 1971 yang kemudian menyebabkan berubahnya bentuk PNF-Bhinneka Kimia Farma menjadi perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas. Kemudian mengiringi perubahan tersebut nama perusahaan menjadi PT Kimia Farma yang disahkan dengan akta notaris Soelaeman Ardjasmita nomor 18 tanggal 16 Agustus 1971. Hingga akhirnya tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma mengubah statusnya menjadi perusahaan publik yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan kemudian diikuti dengan penulisannya disebut Perseroan.

Terlepas daripada hal sebagaimana disebutkan sebelumnya, Kimia Farma pernah tersandung kasus pada tahun 2002 yaitu terjadinya praktik penggelembungan laba bersih pada laporan keuangannya. PT Kimia Farma melakukan *mark up* (penggelembungan) senilai Rp. 32,7 milyar, permasalahannya ialah dalam laporan keuangan seharusnya tertulis senilai Rp. 99,6 miliar namun di markup menjadi Rp. 132,3 milyar dengan angka penjualan bersihnya sebesar 1,42 triliun dan dianggap sebagai tindak pidana oleh bapepam pada tahun tersebut (diakses melalui [www.tempo.co](http://www.tempo.co) , 18 maret 2020). Penyebab terjadi permasalahan seperti ini diduga akibat dari salah saji atas laporan keuangan yang berdampak dari kegiatan manajemen perusahaan yang tidak sehat dan berjalan kurang baik.

Akibat munculnya permasalahan tersebut orang-orang yang menginvestasikan modalnya pada perusahaan ini pun merasa dirugikan hingga beberapa dari mereka merasa tertipu. Dengan munculnya hal ini, menunjukkan kepada para pebisnis betapa besarnya pengaruh akan penilaian kinerja perusahaan mereka, baik kinerja keuangan bahkan kinerja manajemen perusahaannya, tidak hanya bagi mereka namun juga informasi terkait kinerja perusahaan juga akan sangat dibutuhkan oleh golongan para pemangku kepentingan (*stake holder*) baik itu investor, pemerintah

maupun masyarakat luas. Dengan terciptanya kinerja keuangan perusahaan yang baik akan muncul harapan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan jangka pendek bahkan jangka panjangnya yaitu agar perusahaan dapat terus berdiri (*going concern*) dan dapat terus menghasilkan keuntungan.

Pada umumnya, berdirinya sebuah perusahaan tidak terlepas dari tujuannya yaitu agar perusahaan diharapkan dapat terus berkembang pesat dan terus mampu untuk terus berpartisipasi dalam persaingan di dunia bisnis. Agar dapat terus berdiri dan tidak kalah dalam persaingan para kuasa manajemen perusahaan harus memiliki dan terus menciptakan strategi yang dapat menguntungkan perusahaan namun dalam pengimplementasian strategi tersebut akan banyak tantangan yang dihadapi perusahaan.

Perusahaan diharuskan mempekerjakan dan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang tanggap dan cerdas dalam menghadapi kemungkinan munculnya tantangan dan persaingan dalam proses mewujudkan tujuan perusahaan. Karena sebuah hal yang tidak mustahil jika akan munculnya banyak tantangan karena persaingan yang semakin ketat muncul karena banyak berdirinya perusahaan-perusahaan baru dengan membawa dan menciptakan inovasi yang baru juga. Dengan demikian, pencapaian-pencapaian yang terjadi di sebuah perusahaan dapat diwujudkan dengan sebuah kerja sama antar berbagai pihak yang terkait.

Melaksanakan kegiatan operasional maupun non operasional sebuah perusahaan diwajibkan untuk memiliki sumber modal serta manajemen yang handal untuk mengelolanya. Dengan melihat kondisi laporan keuangan perusahaan kita dapat mengukur keberhasilan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Selain digunakan agar dapat terlihatnya tingkat pencapaian atas kinerja keuangan, penyajian neraca akan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak terkait, misal investor, pemerintah bahkan masyarakat terlebih jika perusahaan sudah *go public*.

Disajikannya sebuah laporan keuangan bagi perusahaan tentu bersifat wajib termasuk hal-hal yang disebutkan diatas menjadi alasan yang mendasari mengapa laporan keuangan harus disajikan oleh perusahaan. Kemudian, kegiatan

menganalisis laporan keuangan juga termasuk kegiatan yang penting dilakukan karena analisis menjadi cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan sebuah perusahaan. Salah satu cara untuk mendukung kegiatan analisis adalah menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2014) "Rasio Keuangan adalah kegiatan mereview data, menghitung dan menginterpretasikan guna tersedianya informasi yang lebih mendetail tentang keadaan perusahaan pada suatu periode yang diinginkan".

Rasio Keuangan yang dapat digunakan dalam kegiatan menganalisis laporan keuangan terdiri dari berbagai jenis dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan analisis. Dengan adanya kegiatan analisis atas rasio keuangan memberi kesempatan bagi perusahaan untuk dapat mengetahui usaha yang dilakukan untuk melunasi utang-utangnya, kemudiandengan perhitungan analisis ini dapat diketahuinya tingkat efektif dan efisiennya rencana-rencana yang disusun dan dijalankan oleh perusahaan, perusahaan dapat mengetahui tingkat penggunaan asset dan kegiatan pengelolanya, serta perusahaan dapat mengetahui perkiraan profit atau keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan di kemudian hari.

Kemudian tidak terlepas dari pengalaman kesalahannya pada skandal *mark up* tahun 2002, bagi perusahaan yang memiliki jejak karir cukup lama PT Kimia Farma (Persero) Tbk dituntut untuk mengelola manajemen baik dibidang keuangan ataupun bidang lainnya dengan baik agar dapat terus bertahan dalam persaingan serta mampu menghadapi keadaan apapun dikemudian hari. Dibawah ini disajikan dalam tabel 1.1 berisi daftar total aset dan kewajiban milik PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2019.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Total Aset dan Liabilitas PT Kimia Farma (Persero) Tbk**  
**Periode 2016-2019**

Periode	Asset	Liabilities
2016	Rp 4,612,562,541,064	Rp2,341,155,131,870
2017	Rp6,096,148,972,533	Rp3,523,628,217,406
2018	Rp11,329,090,864	Rp7,182,832,797
2019	Rp18,352,877,132	Rp10,939,950,304

*Sumber : PT Kimia Farma (Persero) Tbk diakses melalui (www.idx.co.id)*

Dapat disimpulkan dari tabel 1.1 aset dan liabilitas yang dimiliki perusahaan mengalami perubahan disetiap periodenya. Dengan berdasarkan hal tersebut maka untuk melihat tingkat kinerja keuangan diperlukan kegiatan analisis atas laporan keuangan.

Berdasarkan penguraian yang disebutkan oleh penulis diatas, maka penulis memilih untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan berupa likuiditas,profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk kemudian dibuat dalam sebuah Laporan Akhir berjudul **“Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk (Periode 2016-2019)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkanpenguraian pada bagian latar belakang penulis merumuskanpermasalahanberikut : bagaimana tingkat kinerja keuangan yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk yang dianalisis menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas,profitabilitas,solvabilitas dan aktivitas pada periode pelaporan 2016-2019 ?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dengan tujuan agar terarah dan tidak menyimpangnya pembahasan yang akan disajikan. Penulis melakukan pembatasan dalam kegiatan pembahasan yaitu:

Analisis Rasio Keuangan dengan jenis rasiolikuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk pada periode 2016-2019.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Disimpulkan dari uraian latar belakang dan disajikannya perumusan masalah maka penulis memiliki tujuan dalam penulisan laporan akhir iniyaitu :Penulisan laporan akhir ini bertujuan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan melalui perhitungan dan analisis menggunakan rasio keuangan yaitu (rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas).

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Dalam penyusunan laporan akhir ini penulis mengharapkan manfaat berupa:

1. Bagi Penulis, laporan akhir ini agar menjadi kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam mempelajari ilmu terkhusus tentang analisis laporan keuangan.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan hasil penulisan laporan akhir ini dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam acuan untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya.
3. Bagi Lembaga, laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi oleh akademisi lain.

## **1.5 Metodologi Penulisan**

### **1.5.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penulisan ini penulis menggunakan jenis data yang disebut data sekunder. Definisi dari data sekunder itu sendiri adalah sebuah data yang dalam memperolehnya tidak langsung kepada pihak pertama namun dari pihak lain/pihak ketiga yang juga memiliki data tersebut dan proses memperolehnya juga secara tidak langsung dan yang berbentuk sebuah laporan yang tersaji atau data lain yang bentuknya berupa hasil dokumentasi.

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa “data sekunder adalah sebagai berikut: "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang Penulisan ini."

Dalam Penulisan ini, penulis memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan milik PT Kimia Farma Tbk yang tersaji di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan kemudian juga memperoleh data tambahan berupa informasi terkait perusahaan tersebut dari website resmi perusahaan yang dapat diakses melalui [www.kimiafarma.co.id](http://www.kimiafarma.co.id).

### **1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Sebelumnya telah disebutkan bahawa jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Maka di bagian ini akan disebutkan teknik apa yang digunakan dalam proses pengumpulan data sekunder tersebut. Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa “yang disebut dengan teknik pengumpulan data ialah sebuah langkah yang diterapn oleh seorang penulis dalam proses Penulisannya bertujuan untuk terkumpulnya data dan disajikan dalam bentuk sistematis guna memecahkan atau menguji suatu hipotesis”. Dalam Penulisan ini penulis memilih menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi kepustakaan (*Library Research*).

#### **1. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2013) “dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan dari perusahaan yang menjadi sampel Penulisan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data periode 2016 – 2019 yang dapat dilihat melalui laman resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi milik perusahaan yaitu [www.kimiafarma.co.id](http://www.kimiafarma.co.id).

Dokumentasi ialah sebuah teknik pengumpulan data yang prosesnya ialah mempelajari, mencatat, mengelompokkan dan menggunakan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang sebelumn ya sudah tersedia. Sugiyono (2013)

menyebutkan bahwa “Catatan yang dibuat berdasarkan terjadinya sebuah peristiwa namun bersifat sudah berlalu dan sudah terjadi”. Dokumen yang digunakan penulis ialah laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk tahun pelaporan 2016-2019 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan [www.kimiafarma.co.id](http://www.kimiafarma.co.id) .

Dalam penerapannya pengumpulan data dengan metode dokumentasi menyebabkan data yang dikumpulkan seringkali masih bersifat mentah dan mengharuskan penulis untuk mengolahnya kembali hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh (Anwar, 2016) bahwa “Penulis harus mengatur sistematika data tersebut sedemikian rupa dan meminta informasi lebih lanjut kepada pengumpulan data pertama”. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan langkah atau pengumpulan data dengan teknik pengumpulan lainnya, dalam hal ini penulis menggunakan teknik studi kepustakaan.

## 2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam Penulisan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan (*library research*) yang merupakan pelengkap daripada teknik dokumentasi yang juga digunakan penulis. Menurut Danang Sunyoto (2016) studi kepustakaan (*library research*) adalah: "... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek Penulisan atau sumber-sumber lain yang mendukung Penulisan"

Dalam hal ini penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data yang sebelumnya telah dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan Penulisan-Penulisan terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara menyeluruh laporan akhir ini terdiri atas lima bab yang setiap babnya berisi susunan dari materi yang kemudian akan dibahas dan saling terkait satu dengan lainnya. Untuk menampilkan lebih jelasnya dibawah ini terdapat uraian singkat atas pembahasan didalam laporan akhir ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, yaitu penulis menyampaikan hal-hal yang melatarbelakangi dalam pemilihan judul, selanjutnya perumusan masalah yang didasari atas uraian latar belakang selanjutnya yaitu ruang lingkup pembahasan yaitu sebagai batasan yang digunakan penulis agar pembahasannya lebih terarah, kemudian terdapat tujuan dan manfaat dari adanya penulisan ini dan metode pengumpulan data yang dipilih penulis serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengemukakan teoriapa saja yang akan digunakan para ahli mengenai pengertian analisis laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan, tujuan dan manfaat laporan keuangan pengertian rasio keuangan, tujuan rasio keuangan, manfaat rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, pengertian kinerja keuangan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, aktivitas perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan yang disusun perusahaan (sesuai dengan kebutuhan penulis yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode 2016-2019).

**BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan analisis mengenai pembahasan dan analisis data berdasarkan bab-bab sebelumnya dengan membandingkan antara data dan teori yaitu dengan menghitung analisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pembahasan topik permasalahan, tentunya kesimpulan merupakan uraian singkat atas inti pembahasan kemudian penulis juga mampu memberikan sebuah masukan yang bermanfaat bagi perusahaan terkait untuk lebih memperhatikan kinerja keuangan secara berkala di setiap periodenya.